

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan negara agraris dimana sebagian penduduknya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang penting karena secara potensial mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Pentingnya sektor pertanian tidak bisa terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja pada sektor pertanian. SDM yang bekerja pada sektor pertanian dinamakan tenaga kerja.

Berdasarkan data BPS No. 103/11/Th. XX, tentang keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017, dijelaskan bahwa berdasarkan lapangan pekerjaan utama, penduduk Indonesia paling banyak bekerja pada sektor pertanian, yaitu sebanyak 35,93 juta orang (29,69%) dari 121,02 juta orang angkatan kerja yang bekerja. Sisanya sebesar 85,09 juta orang (70.31%) bekerja di sektor non pertanian yang tersebar di 8 sektor perekonomian di Indonesia. Namun, tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan persentase penduduk sebanyak 2,21 poin atau

sebanyak 1,84 juta orang selama satu tahun, dimana pada Agustus 2016 jumlah tenaga kerja pertanian sebanyak 37,77 juta orang (31,90%).

Terdapat banyak tenaga kerja pada bidang pertanian, diantaranya teknisi pertanian, teknisi agribisnis, agronom, operator mesin pertanian, dan petani. Teknisi pertanian merupakan seseorang yang mempelajari tumbuhan dan hewan di lingkungannya, melakukan penelitian di laboratorium atau di lapangan yang hasil penelitiannya digunakan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperbaiki lingkungan. Teknisi agribisnis yaitu seseorang yang bekerja sebagai penghubung antara pertanian dengan bisnis pertanian, dan membantu mengelola pertanian. Agronom adalah ilmuwan yang memiliki keahlian dibidang agronomi, ilmu yang mempelajari penggunaan tanaman untuk makanan, bahan bakar, pakan, dan serat. Operator mesin pertanian merupakan yang menjalankan atau mengoperasikan alat dan mesin yang digunakan dalam usaha pertanian. Sedangkan petani yang kita ketahui memiliki pekerjaan menanam tanaman seperti kacang-kacangan, jagung, buah-buahan, sayur-sayuran, kapas, dan tanaman lainnya. Tidak hanya itu, masih banyak lagi tenaga kerja pertanian lainnya, seperti teknisi hortikultura, arsitek lanskap, pengelola taman, penyuluh pertanian, dan lainnya.

Dari beberapa contoh tenaga kerja pertanian yang telah diuraikan di atas maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatan pertanian meliputi usaha tani,

peternakan, petani tambak baik sektor buruh maupun pengelolaan usaha tani. Tenaga kerja pertanian bekerja dalam kemajuan bidang pertanian.

Secara garis besar tenaga kerja pertanian terbagi menjadi dua golongan jabatan, yaitu jabatan yang berorientasi pada kontak dengan orang atau manusia (*person oriented*) dan berorientasi pada benda-benda atau bukan manusia (*non person oriented*). Tenaga kerja yang berorientasi pada manusia lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, tidak secara terus menerus turun ke lahan pertanian dan tidak secara langsung berhubungan dengan alat atau mesin pertanian, contohnya seperti agribisnis, konsultan pertanian, ahli pertanian, penyuluh pertanian. Sedangkan tenaga kerja yang berorientasi pada bukan manusia lebih minim berinteraksi dengan orang lain dan secara langsung lebih banyak berorientasi pada benda-benda, contohnya seperti petani, operator mesin pertanian, teknisi mesin pertanian.

Klasifikasi tenaga kerja pertanian juga di golongan berdasarkan subsektornya, yaitu tenaga kerja pada subsektor tanaman pangan, tenaga kerja subsektor perkebunan, tenaga kerja subsektor kehutanan, tenaga kerja subsektor peternakan, dan tenaga kerja subsektor perikanan. Tenaga kerja pertanian merupakan tenaga kerja pada pekerjaan lapangan (*outdoor*).

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI). BPS

menyatakan tenaga kerja (manpower) merupakan seluruh penduduk dalam usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 dikemukakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Maka tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalita, di dalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai. Secara deskriptif perbedaan antara buruh, karyawan, dan pegawai adalah:

1. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.
2. Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

3. Pegawai (pegawai negeri) adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Sastrohadiwiryono, 2003, hal. 27).

Pertanian merupakan kegiatan yang secara langsung melibatkan Sumber Daya Alam (SDA). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.19 tahun 2003 pengertian pertanian yaitu kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Menurut BPS (2003) pertanian adalah semua jenis kegiatan yang meliputi penyediaan komoditas tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan peralatan tradisional. Sektor pertanian terdiri atas lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Dalam teori Anne Roe (Sharf S. R., 1992) pertanian masuk ke dalam pekerjaan lapangan (outdoor) yang pekerjaannya berhubungan dengan sumber daya alam.

Dalam KBJI (2014, hal. xxxiv) pertanian merupakan salah satu bidang karir yang cukup luas dan masuk kedalam golongan pokok pekerja terampil yang tugas utamanya memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memproduksi hasil-hasil pertanian maupun kehutanan dan perikanan. Tugas utamanya terdiri dari menanam biji-bijian, membudidayakan tanaman, konservasi dan eksploitasi hutan. Selain itu tugas utama lainnya menjual hasil pertanian kepada pelanggan, organisasi pemasaran atau pasar.

Luasnya sektor pertanian dan banyaknya klasifikasi tenaga kerja pertanian memerlukan informasi yang banyak terkait tenaga kerja pertanian khususnya untuk sekolah-sekolah pertanian yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 63 Jakarta yang merupakan sekolah pertanian.

SMK Negeri 63 Jakarta sebelumnya dikenal dengan nama SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) AL HIDAYAH pada tanggal 2 Januari 1972. Pada tahun 1983 SPMA diserahkan kepada Pemda DKI Jakarta dan diberi nama SPP-SPMA dan mulai tahun 2002 SPMA dikenal dengan nama SPP (Sekolah Pertanian Pembangunan) Negeri DKI Jakarta. Tahun 2010 SPPN (Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri) disebut sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri DKI Jakarta,

perubahan nama tersebut berdasarkan kesepakatan bersama antara Kepala Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2014 Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 63 Jakarta perubahan nama tersebut berdasarkan surat keputusan gubernur nomor 1186 tahun 2014. Hingga saat ini masih bernama SMKN 63 Jakarta.

Saat ini SMK Negeri 63 Jakarta memiliki 4 Jurusan, diantaranya jurusan Agribisnis dan Pembibitan Kultur Jaringan (APKJ), jurusan Lanskap dan Pertamanan, jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), dan jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Studi pendahuluan dilakukan di kelas APKJ dan kelas ATPH. Peserta didik dari jurusan-jurusan tersebut tentunya memerlukan informasi mengenai tenaga kerja pertanian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada April 2018 dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 120 peserta didik kelas X-XI SMKN 63 Jakarta ditemukan hasil bahwa sekitar 97.5% peserta didik membutuhkan informasi mengenai tenaga kerja pertanian, 98.3% peserta didik tertarik untuk mengetahui informasi seputar tenaga kerja pertanian, dan sebanyak 66.7% peserta didik mencari informasi terkait tenaga kerja pertanian dengan 79.2% peserta didik mendapatkan

informasi tenaga kerja pertanian dari buku, pamflet, powerpoint, dan browser. Keseluruhan hasil tersebut menggambarkan bahwa hampir keseluruhan peserta didik membutuhkan informasi tenaga kerja pertanian.

Namun, dalam pelaksanaannya, peserta didik belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai tenaga kerja pertanian. Sebanyak 60.8% peserta didik menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan informasi tenaga kerja pertanian dari guru BK. Dari data-data yang ditemukan, dapat dilihat bahwa peserta didik membutuhkan informasi terkait tenaga kerja pertanian, namun kurangnya informasi mengenai tenaga kerja pertanian menjadikan para peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kerjanya. Padahal, peserta didik perlu mengetahui informasi terkait pekerjaan dan tenaga kerja.

Keinginan peserta didik untuk mengetahui informasi mengenai tenaga kerja tentu didukung oleh usaha-usaha mereka. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Febry Yani, Taufik, dan Mudjiran (2013) mengenai usaha yang dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan-hambatan yang ditemui (Studi deskriptif terhadap siswa SMAN 3 Payakumbuh), dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa usaha yang paling banyak dilakukan siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah dengan mencari informasi tentang karir yang mendapatkan presentase sebesar

86,12%, mencari informasi tentang pendidikan lanjutan sebesar 72,79%, dan mempersiapkan diri dengan presentase sebesar 65,52%. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha yang banyak dilakukan siswa dalam menentukan pilihan karirnya adangan dengan: 1) mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui internet, 2) membiasakan bertanya kepada orang-orang yang telah bekerja disuatu perusahaan tertentu guna mengetahui persyaratan masuk bekerja disana, 3) mencari informasi tentang gaji yang akan diperoleh saat bekerja nanti dengan cara bertanya kepada satu karyawan di suatu perusahaan, 4) bertanya kepada saudara-saudara yang telah duduk di bangku kuliah tentang pendidikan lanjutan sesuai dengan jurusan yang di tempati sekarang, 5) meningkatkan prestasi agar nanti bisa diterima di perguruan tinggi yang diinginkan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya informasi terkait pekerjaan.

Pentingnya informasi karir di SMKN 63 Jakarta terkait pekerjaan dan tenaga kerja pertanian didukung oleh jenis materi dan media informasi yang ikut berperan dalam pemberian informasi pekerjaan pertanian. Pada dunia pendidikan materi mengenai dunia pekerjaan cukup menjadi kebutuhan para peserta didik, namun media yang di gunakan masih belum beragam dan belum efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan di SMKN 63 Jakarta. Sebanyak 60% peserta didik

menyatakan bahwa media yang digunakan guru BK tidak menarik dan 66.7% peserta didik merasa bahwa guru BK tidak menggunakan media yang bervariasi dalam memberikan layanan informasi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa media yang digunakan di sekolahnya kurang menarik dan kurang sesuai dengan yang mereka inginkan.

Hasil studi pendahuluan dalam segi pengetahuan peserta didik mengenai tenaga kerja pertanian di dapatkan hasil sebanyak 80% peserta didik mengetahui tenaga kerja teknisi Agribisnis, 55.8% peserta didik mengetahui tenaga kerja petani, 55.8% peserta didik mengetahui tenaga kerja teknisi hortikultura, 45% peserta didik mengetahui tenaga kerja operator mesin, 42.5% peserta didik mengetahui teknisi peralatan pertanian dan dibawah 40% peserta didik mengetahui tenaga kerja pertanian lainnya seperti konsultan pertanian, insinyur pertanian, ilmuwan pertanian, ahli ekologi, teknisi produksi tumbuhan pertanian, mekanik peralatan pertanian, ahli hutan, teknisi kehutanan, arsitek lanskap, manajer taman dan lanskap, manajer wilayah, teknisi konservasi tanah, ilmuwan tanah, ahli pohon, dan ilmu dan teknologi kayu. Sebagian besar peserta didik hanya mengetahui pekerjaan teknisi agribisnis, teknisi hortikultura, petani, dan operator mesin pertanian.

Maka dari itu, layanan informasi karir seputar bidang-bidang pekerjaan dan tenaga kerja khususnya bidang pertanian membutuhkan media sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) membutuhkan sebuah media untuk menyampaikan informasi terkait tenaga kerja, terlebih lagi tenaga kerja sektor pertanian, karena saat ini masih banyak peserta didik yang belum mengetahui lebih jauh pekerjaan-pekerjaan dan tenaga kerja pada sektor pertanian.

Penggunaan ensiklopedia sebagai media sumber informasi dianggap cukup efektif, karena pada saat ini ensiklopedia sudah banyak digunakan sebagai media informasi sekaligus media pembelajaran di sekolah. Dalam dunia Bimbingan Konseling, ensiklopedia dijadikan sebagai media informasi. Penggunaan ensiklopedia sebagai media informasi pemberian layanan karir ini dirasa cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rochmatin & Christiana (2016) mengenai Pengembangan Ensiklopedia Perkerjaan untuk Layanan Informasi Karir Siswa SMK di Kabupaten Ngawi. Dari jurnal penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa ensiklopedia memenuhi kriteria diterima dengan presentase sebesar 91,43% yang termasuk ke kategori sangat baik dengan rincian tiap aspek yaitu kegunaan sebesar 90,93%, kelayakan sebesar 91,28%, ketepatan sebesar 89,97% dan kepatutan sebesar 97%. Selanjutnya, berdasarkan

uji validasi ahli, buku esiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karir diperoleh rincian hasil sebesar 94,71% oleh ahli materi, 94,6% oleh ahli media, 94% oleh ahli praktisi, dan 82,42% oleh peserta didik yang juga termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian, buku ensiklopedia pekerjaan untuk layanan informasi karir siswa SMK di Kabupaten Ngawi merupakan produk yang baik dan layak untuk dipergunakan sebagaimana harusnya, serta memiliki kegunaan.

Pada peserta didik SMKN 63 Jakarta sebanyak 75.8% peserta didik mengetahui ensiklopedia dengan 60.8% diantaranya pernah menggunakan ensiklopedia. Sebanyak 75.8% peserta didik SMK 63 Jakarta tertarik bila melihat dan menggunakan ensiklopedia dan sebanyak 94.2% peserta didik merasa tertarik bila terdapat ensiklopedia tenaga kerja pertanian. ketertarikan mereka terhadap ensiklopedia tenaga kerja pertanian sebagai kemudahan bagi mereka dalam mencari informasi terkait tenaga kerja pertanian.

Ensiklopedia merupakan suatu daftar subjek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografinya disusun secara alfabetis dan sistematis (Suwarno, 2011, hal. 62). Dalam ensiklopedia memuat berbagai macam objek yang disertai dengan keterangan dan informasi yang menyeluruh dan lengkap yang berhubungan dengan objek yang dibahas. Pembahasan dalam

ensiklopedia biasanya lebih lengkap dan mendetail serta dilengkapi dengan gambar agar pembaca dapat lebih mengerti dan memahami informasi yang diperoleh. (Imran, Tujuan Utama Ensiklopedia Secara Umum, 2014, hal. 1).

Suwarno (2011, hal. 62) menyebutkan ensiklopedia memiliki tujuan secara umum, diantaranya:

- a. Sumber jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang ada
- b. Sumber dari layanan informasi
- c. Layanan pengarahan

Dari tujuan-tujuan yang ada, maka dapat dilihat bahwa ensiklopedia dapat membantu dalam pemberian informasi seputar tenaga kerja, karena dapat menjadi layanan informasi sekaligus pengarah untuk peserta didik dalam memilih perencanaan karirnya terkait tenaga kerja.

Dalam dunia bimbingan dan konseling ensiklopedia dapat digunakan salah satunya pada layanan perencanaan individual. Menurut Gysbers & Henderson (2012) perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan rencana masa depannya. Dalam merealisasikan rencana masa depannya, maka dibutuhkan pengarahan yang juga di dukung oleh informasi-informasi terkait kebutuhan rencana masa depan peserta didik. Disinilah peran guru BK

dalam memberikan arahan kepada peserta didik, terlebih lagi dalam pemberian layanan perencanaan individual. Guru BK dapat menggunakan ensiklopedia ketika melakukan layanan perencanaan individual. Ensiklopedia dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dalam pemberian informasi aspek karir terkait bidang pekerjaan, khususnya tenaga kerja. Melihat ensiklopedia memiliki tujuan sebagai layanan pengarah, maka dari itu ensiklopedia dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan layanan perencanaan individual.

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam memilih, meraih, dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera. Dengan adanya ensiklopedia, maka guru BK dapat membantu memfasilitasi peserta didik dalam memilih karirnya.

Dalam penyajiannya, ensiklopedia selalu disajikan dengan komponen-komponen yang menarik. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan hasil sebanyak 55% siswa memilih *cover* ensiklopedia berbentuk *soft cover* dimana *soft cover* merupakan *cover* yang lentur, 77.5% siswa memilih kertas yang *glossy* untuk ensiklopedia yang merupakan kertas yang halus seperti kertas foto. Dalam ensiklopedia, gambar merupakan sajian yang sama pentingnya dengan tulisan-tulisan dan sebanyak 61.7% siswa menginginkan jenis gambar yang nyata yang di muat dalam ensiklopedia dengan 71.7% siswa memilih ukuran gambar yang sedang dan 92.5% siswa memilih ukuran tulisan yang sedang. Banyak peserta

didik yang memilih komposisi gambar dan kata seimbang yaitu sebesar 69.2%. Warna juga menjadi daya tarik dalam pembuatan ensiklopedia, sebanyak 50% siswa memilih jenis warna pastel dalam pembuatan ensiklopedia, warna pastel merupakan warna-warna yang lembut, halus, dan agak sedikit pucat, dan 33.3% peserta didik memilih jenis warna primer. 76.7% peserta didik menginginkan ensiklopedia berwarna atau penuh dengan banyak warna, dan 63.3% peserta didik menginginkan ensiklopedia berbentuk vertikal atau tegak.

Dari fakta-fakta yang terdapat di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu produk media informasi dalam bentuk ensiklopedia yang memuat informasi mengenai tenaga kerja pertanian. Peneliti memutuskan untuk membuat ensiklopedia tenaga kerja pertanian. Ensiklopedia pantas untuk dikembangkan karena ensiklopedia dapat memuat informasi yang lengkap terkait suatu bidang ilmu yang didukung dengan desain dan juga gambar-gambar yang mendukung ilmu tersebut, yang nantinya tidak akan membuat para pembacanya jenuh atau bosan karena hanya melihat rentetan tulisan. Ensiklopedia tenaga kerja pertanian akan digunakan sebagai bahan rujukan guru BK dalam layanan perencanaan individual pada aspek karir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang teridentifikasi berupa:

1. Apakah yang dimaksud dengan tenaga kerja pertanian?
2. Siapa saja tenaga kerja dalam bidang pertanian?
3. Apakah dalam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK peserta didik sudah memperoleh informasi terkait kelompok tenaga kerja pertanian melalui media informasi yang ada saat ini?
4. Bagaimana mengembangkan ensiklopedia kelompok tenaga kerja pertanian pada layanan perencanaan individual?

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang sudah teridentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan terkait dengan Pengembangan Ensiklopedia kelompok tenaga kerja sektor pertanian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dibatasi ruang lingkupnya maka masalah yang dirumuskan yaitu “Bagaimana langkah-langkah pengembangan ensiklopedia kelompok tenaga kerja sektor pertanian?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian akan berguna untuk penelitian selanjutnya
- b. Penelitian dapat berguna untuk dijadikan referensi atau rujukan
- c. Penelitian dapat digunakan sebagai kajian

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk guru BK penelitian berguna sebagai media informasi.
- b. Untuk guru BK dapat digunakan sebagai alat dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Untuk siswa penelitian berguna sebagai alat bantu bagi siswa dalam melakukan bimbingan teman sebaya/konseling kelompok secara mandiri.
- d. Untuk mahasiswa penelitian berguna sebagai bahan acuan untuk menindak lanjuti mahasiswa yang ingin melakukan skripsi sebagai salah satu informasi konsep/teori.
- e. Untuk mahasiswa dapat digunakan untuk praktek keterampilan mengajar dalam kegiatan bimbingan klasikal.
- f. Untuk program studi penelitian digunakan sebagai bahan atau masukan dalam melaksanakan evaluasi program terlaksananya program-program program studi.